

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tembakau adalah kelompok tanaman dari genus *Nicotiana* yang daunnya digunakan sebagai bahan baku dalam rokok. Tembakau juga merupakan produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai bahan baku utama rokok dan cerutu. Tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan utama di Jawa Timur yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi regional melalui penyediaan lapangan pekerjaan (Dinas Perkebunan Provinsi Jatim, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia. Tidak hanya itu Indonesia juga sebagai negara pengguna tembakau dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia. Berdasarkan data dari FAO (*Food and Agriculture Organization*) tahun 2017, Indonesia menempati urutan keenam penghasil tembakau terbesar di dunia dengan jumlah produksi tembakau sebesar 152.319 ton. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, hanya ada 15 provinsi di Indonesia yang dapat ditanami tembakau.

Luas areal tanam tembakau di Pulau Madura, Jawa Timur kini terdata 40.497 hektare dengan jumlah produksi mencapai 24.241 ton. Dari jumlah itu, sebanyak 22.917 hektare berada di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah produksi mencapai 14.437 ton. Sisanya seluas 14.367 hektare di Kabupaten Sumenep dengan

jumlah produksi mencapai 8.039 ton, dan seluas 3.214 hektare di Kabupaten Sampang dengan jumlah produksi mencapai 1.764 ton per tahun (Pemkab Pamekasan).

Pada tahun 2022, di Kabupaten Pamekasan, tanaman perkebunan yang mempunyai luas panen terluas adalah tanaman Tembakau, yaitu sebesar 13.928 Ha dengan hasil produksi sebesar 10.891 ton. Diikuti oleh luas areal perkebunan kelapa 5.577 Ha dengan produksi sebesar 4.610 ton (BPS Kabupaten Pamekasan 2023).

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Teh <i>Tea</i>		Tembakau <i>Tobacco</i>	
	2021 (14)	2022 (15)	2021 (16)	2022 (17)
Tlanakan	-	-	1 883	1 775
Pademawu	-	-	3 064	1 517
Galis	-	-	1 082	939
Larangan	-	-	978	1 669
Pamekasan	-	-	1 228	539
Proppo	-	-	2 005	622
Palengaan	-	-	2 053	686
Pegantenan	-	-	1 702	1 190
Kadur	-	-	1 528	548
Pakong	-	-	1 195	642
Waru	-	-	1 617	2 247
Batumarmar	-	-	2 449	792
Pasean	-	-	2 632	762
<b>Kabupaten Pamekasan <i>Pamekasan Regency</i></b>	-	-	<b>23 476</b>	<b>13 928</b>

*Gambar 1 Luas Panen dan Produksi Tembakau di Setiap Kecamatan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021-2022.*

Gambar diatas menunjukkan, di tahun 2022-2023 angka produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor produksi dalam usahatani. Penurunan produksi sebuah usahatani disebabkan adanya perubahan iklim, benih, ketersediaan pupuk dan faktor inefisiensi teknis berupa pendidikan, umur, keikutsertaan kelompok tani,

pengalaman petani, penguasaan lahan usahatani serta teknologi yang masih sederhana (Z. Hasan & Fauziah, 2020). Keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani tembakau. Dalam teori ekonomi pertanian, tingkat pendapatan pertanian salah satu tujuan dari aktifitas usahatani, tinggi rendahnya modal usaha akan berpengaruh terhadap produksi yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan petani (Amalia et al., 2022).

Kecamatan Pademawu memiliki potensi yang cukup besar dan menjanjikan untuk dikembangkan dalam lingkup pertanian maupun perkebunan, salah satu upaya yang diperlukan untuk mengantisipasi akan penurunan keuntungan oleh petani tembakau yaitu perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut mengenai usahatani tembakau. Kemajuan dan perkembangan usahatani tembakau dengan cara mengetahui kemampuan petani dalam memperoleh keuntungan atau laba maka diperlukan alat analisis pendapatan ataupun profitabilitasnya yang dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan, sehingga dapat melihat kemampuan usahatani dalam memperoleh laba dalam setiap periodenya (Giovanny et al., 2023).

Dari analisis produksi dan pendapatan ini, petani dapat melihat kelebihan serta kekurangan dari usahatani tembakau yang dijalankan. Sehingga jika melihat situasi ini maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis produksi dan pendapatan usaha tani Tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana struktur biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses produksi usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis struktur biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani, sebagai bahan tambahan pengetahuan kepada petani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berusaha tembakau, serta dapat digunakan sebagai penunjang dalam menyelesaikan kewajiban di bangku perkuliahan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pembanding atau rujukan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

### 1.5 Definisi Operasional

1. Usahatani tembakau adalah suatu kegiatan membudidayakan oleh petani yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil usahatannya.
2. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari pemanenan usahatani bawang merah dalam sekali panen (kg/periode).
3. Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
4. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani tembakau, meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi tembakau tiap kali produksi per periode. Besarnya biaya variabel dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan produksi tembakau. Besarnya biaya tetap tidak dipengaruhi pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Tenaga kerja adalah orang yang terlibat dalam kegiatan usahatani tembakau untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat dan petan. Dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK).

8. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani tembakau yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK).
9. Bibit adalah tanaman yang siap ditanam untuk produksi usahatani tembakau madura.
10. Pupuk adalah bahan atau unsur yang diberikan kedalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan, dengan Kg/karung.
11. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman tembakau dengan milliliter atau gram.
12. Harga adalah nilai jual tembakau pada waktu petani menjual hasil produksi kepada konsumen atau pedagang. Dinyatakan dalam (Rp/kg).
13. Penerimaan adalah semua hasil yang diterima dari hasil penjualan tembakau yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Pendapatan merupakan hasil usahatani yang nilainya dipengaruhi oleh jumlah biaya produksi dan penerimaan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).